

**PEMERIKSAAN *INTERNAL CONTROL* UNTUK  
MENGIDENTIFIKASI *FRAUD RISK* PADA SIKLUS PERSEDIAAN  
DAN PERGUDANGAN (STUDI KASUS PADA PT. P)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:  
Ryan Richard Nixon Toisuta  
2017130177

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2022**

**INTERNAL CONTROL CHECK TO IDENTIFY FRAUD RISK IN  
INVENTORY AND WAREHOUSE CYCLE (CASE STUDY OF PT.  
P)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accounting

By:  
Ryan Richard Nixon Toisuta  
2017130177

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY**

**FACULTY OF ECONOMICS  
ACCOUNTING DEPARTMENT**

**Accredited by National Accreditation Agency**

**No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG**

**2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



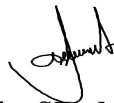
**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PEMERIKSAAN *INTERNAL CONTROL* UNTUK MENGIDENTIFIKASI *FRAUD RISK*  
PADA SIKLUS PERSEDIAAN DAN PERGUDANGAN  
(STUDI KASUS PADA PT. P)**

Oleh:  
Ryan Richard Nixon Toisuta  
2017130177

Bandung, Juli 2022

Ketua Program Sarjana Akuntansi,



Felisia, SE., M. Ak.

Pembimbing Skripsi,



Felisia, SE., M. Ak

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Ryan Richard Nixon Toisuta  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 15 Juli 1999  
NPM : 2017130177  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:  
PEMERIKSAAN INTERNAL *CONTROL* UNTUK MENGIDENTIFIKASI *FRAUD RISK*  
PADA SIKLUS PERSEDIAAN DAN PERGUDANGAN (STUDI KASUS PADA PT. P)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Felisia, SE., M. Ak

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 24 ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 22 Juli 2022

Pembuat pernyataan:



(Ryan Richard Nixon Toisuta)

## ABSTRAK

Siklus persediaan dan pergudangan dari suatu perusahaan menjadi salah satu siklus yang rawan akan terjadinya *fraud*. *Fraud* dapat disebabkan karena dalam siklus persediaan dan pergudangan memiliki stok produk yang disimpan dalam gudang sehingga menimbulkan risiko terjadinya pencurian stok produk milik perusahaan yang dilakukan oknum untuk kepentingan pribadi. Demi mencegah terjadinya *fraud* dalam siklus persediaan dan pergudangan, perusahaan menerapkan *internal control* yang dimaksudkan untuk melakukan pencegahan, mendeteksi, serta mampu mengatasi risiko *fraud* yang mungkin dapat terjadi. Adapun bentuk *internal control* untuk mencegah terjadinya *fraud* dalam siklus persediaan dan pergudangan adalah dengan membuat kebijakan terkait pemisahan fungsi jabatan dan fungsi otorisasi terkait stok dalam gudang, membuat dokumen pencatatan arus keluar masuk stok, dan mengawasi jumlah persediaan secara fisik. *Internal control* untuk mendeteksi *fraud* dilakukan melalui *stock opname* setiap akhir bulan untuk memastikan jumlah persediaan dengan pencatatan yang dilakukan perusahaan, dan pemasangan kamera pengawas di area gudang. Jika *fraud* terjadi, perusahaan perlu melakukan tindakan korektif dengan memperbaiki proses bisnis dan *internal control*.

Risiko *fraud* dapat diminimalisir dengan *internal control* yang baik. Sehingga perlu bagi perusahaan untuk dapat menerapkan *internal control* yang efektif dan efisien. Keberhasilan *internal control* perusahaan dapat dinilai dari apakah tujuan diberlakukannya *internal control* tersebut tercapai. *Internal control* diberlakukan perusahaan untuk dapat mencegah, mendeteksi, dan mengatasi suatu risiko *fraud*. Jika risiko *fraud* dengan cepat ditemukan dan diatasi oleh perusahaan sebelum risiko tersebut terjadi, dapat dikategorikan bahwa *internal control* perusahaan efektif. *Internal control* yang buruk akan menimbulkan celah *fraud* dan menimbulkan risiko oknum memanfaatkan celah tersebut untuk mengambil keuntungan pribadi dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Jenis kerugian yang dialami perusahaan dapat dikategorikan dalam jumlah yang *immaterial* maupun material, disimpulkan berdasarkan signifikansi dari risiko *fraud*.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pemeriksaan *internal control* untuk mengidentifikasi *fraud risk* pada siklus persediaan dan pergudangan PT. P menggunakan metode penelitian deskriptif melalui data yang dikumpulkan berdasarkan faktor pendukung objek penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan kepada pihak manajemen dan karyawan perusahaan. Serta data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumen perusahaan yaitu peraturan dan kebijakan perusahaan, pembagian otoritas dan kebijakan *internal control* perusahaan berkaitan dengan siklus persediaan dan pergudangan, jurnal, buku, dan portal berita. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan *fraud risk register* dan *fraud triangle*.

Melalui penelitian, ditemukan *fraud risk* dalam siklus persediaan dan pergudangan PT. P adalah pencurian stok tabung gas kosong dan pengurangan isi tabung gas elpiji. Adapun dampak yang ditanggung perusahaan bersifat material jika sampai *fraud risk* tersebut terjadi. Ditemukan bahwa *internal control* yang dijalankan perusahaan saat ini terbukti belum efektif dalam mencegah dan meminimalisir *fraud risk* terjadi sehingga perusahaan memerlukan perbaikan dalam *internal control*nya. Peneliti memberikan saran kepada perusahaan antara lain membuat dokumen baru, melakukan pemisahan fungsi dan otorisasi, melakukan pencatatan atas *stock opname*, dan melakukan penilaian *internal control* secara berkala.

Kata kunci: efektif, efisien, *fraud risk*, *fraud*, *fraud risk register*, *fraud triangle*, *internal control*, siklus persediaan dan pergudangan.

## **ABSTRACT**

*The inventory and warehousing cycle of a company is one of the cycles that are prone to fraud. Fraud is highly possible in the inventory and warehousing cycles, because product stocks are stored in warehouses, causing the risk of theft of product stock belonging to the company by unscrupulous persons for personal advantage. In order to prevent fraud in the inventory and warehousing cycle, the company implements internal control which is intended to prevent, detect, and be able to overcome the risk of fraud that may occur. The form of internal control to prevent fraud in the inventory and warehousing cycle is by making policies related to the separation of job functions and authorization functions related to stock in the warehouse, making documents for recording the flow of stock in and out, and monitoring the amount of inventory physically. Internal control to detect fraud is carried out through stock taking at the end of every month to ensure the amount of inventory with records made by the company, and installation of surveillance cameras in the warehouse area. If fraud occurs, the company needs to take corrective action by improving business processes and internal controls.*

*Fraud risk can be minimized with good internal control. So it is necessary for companies to be able to implement effective and efficient internal control. The success of the company's internal control can be judged from whether the purpose of implementing the internal control is achieved. Internal control is implemented by the company to be able to prevent, detect, and overcome a risk of fraud. If the fraud risk is quickly discovered and addressed by the company before the risk occurs, it can be categorized that the company's internal control is effective. Poor internal control will create fraud loopholes and pose a risk that individuals will take advantage of these loopholes to take personal advantage and cause losses to the company. The types of losses experienced by the company can be categorized in immaterial or material amounts, concluded based on the significance of the fraud risk.*

*In this study, internal control checks will be carried out to identify fraud risk in the inventory and warehousing cycle of PT. P uses descriptive research methods through data collected based on the supporting factors of the research object. The type of data used in this study is primary data collected through interviews and observations made to the management and employees of the company. As well as secondary data collected through company documents, namely company regulations and policies, authority of each division and company internal control policies related to inventory and warehousing cycles, journals, books, and news portals. The data that has been collected will be analyzed using the fraud risk register and the fraud triangle.*

*Through research, fraud risk was found in the inventory and warehousing cycle of PT. P is the theft of empty gas cylinder stock and reduction of LPG gas cylinder contents. The impact borne by the company is material if the fraud risk occurs. It was found that the company's current internal control has proven to be ineffective in preventing and minimizing fraud risk, so the company requires improvements in its internal control. Researcher provides advice to companies such as creating new documents, separating functions and authorizations, recording stock taking, and conducting periodic internal control assessments.*

*Keywords: internal control, effective, efficient, fraud risk, fraud, fraud risk register, fraud triangle, internal control inventory and warehousing cycle*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan berkat karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pemeriksaan Iinternal *Control* Untuk Mengidentifikasi *Fraud Risk* Pada Siklus Persediaan Dan Pergudangan (Studi Kasus Pada PT. P)” dengan tepat waktu. Adapun skripsi disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Adapun dalam penyusunan skripsi, peneliti menghadapi berbagai rintangan dan mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih terdalam kepada:

1. Orang tuaku tersayang Mama dan Papa serta kaka Jade dan Ray yang selalu memberikan semangat, dukungan, cinta kasih dan doa. Terimakasih selalu mendukung secara materiil, motivasi, dan doa diluar perkuliahan maupun dimasa perkuliahan.
2. Ibu Felisia, SE., M.Ak selaku dosen pembimbing yang bersedia memberikan arahan, waktu, dan tenaga penuh untuk membimbing, memberikan masukan dan arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
3. Ibu Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak. selaku dosen wali peneliti yang telah memberikan perwalian dan masukan selama peneliti berkuliah
4. Seluruh dosen dan *staff* Universitas Katolik Parahyangan lainnya yang telah mendukung proses pembelajaran selama peneliti berkuliah.
5. Pemilik PT. P yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian dan telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh karyawan PT. P yang telah bersedia menyediakan waktu dan bekerja sama dalam pengumpulan data dan penyusunan skripsi ini.
7. Hildegard von Bingen Nozomi yang selalu memberi motivasi, dukungan, semangat, dan saran selama perkuliahan peneliti. Terimakasih karena sudah selalu ada dimasa sulit maupun senang, memberikan *support*, dan membawa kebahagiaan bagi peneliti.
8. Biaggi John, Christian Giovanni, dan Julian Carlos selaku sahabat peneliti yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan saran selama perkuliahan peneliti. Terimakasih sudah

memberikan semangat dan ilmu dalam dunia perbisnisan, dan memberi pelajaran yang sangat berarti untuk menjalani hidup yang lebih baik.

9. Ratu Tamara, Stephanie Mellisa, Vanessa Tjoa selaku sahabat peneliti yang memberikan selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi selama perkuliahan peneliti.
10. Edwin Shantio, dan Erico Dinata selaku sahabat peneliti yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi selama perkuliahan peneliti. Terimakasih sudah memberi semangat, eksistensi, dan kebahagiaan selama perkuliahan peneliti.
11. Shawn Eddie Zazhary Tambor Nainggolan selaku sahabat peneliti dari kelas 1 SD yang selalu memberikan semangat dan hiburan dengan mengirim *story* instagram @JavierStoy dan bermain Yugioh bersama. Terimakasih sudah selalu berbagi kebahagiaan maupun kesedihan bersama peneliti dan memberikan semangat untuk peneliti selama hidup peneliti.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti memohon maaf jika terdapat kesalahan pengucapan dan hal yang kurang berkenan dalam skripsi ini. Peneliti terbuka dalam menerima segala kritik dan saran dari pembaca demi kemajuan peneliti. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi pembaca.

Bandung, 22 Juli 2022

Penulis,



Ryan Richard Nixon Toisuta



## DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Audit.....	8
2.1.1. Definisi Audit.....	8
2.1.2. Jenis Audit.....	8
2.1.3. Tujuan Audit.....	9
2.1.3.1 Tujuan Audit <i>Internal</i> .....	10
2.1.3.2 Tujuan Khusus Audit <i>Internal</i> .....	11
2.1.3.3 Langkah Audit <i>Internal</i> .....	11
2.1.3.4 Manfaat Audit <i>Internal</i> .....	12
2.2. <i>Internal Control</i> .....	13
2.2.1. Definisi <i>Internal Control</i> .....	13
2.2.2. Tujuan <i>Internal Control</i> .....	14
2.2.3. Kategori <i>Internal Control</i> .....	14
2.2.4. Fungsi Penting <i>Internal Control</i> .....	15
2.2.5. Komponen <i>Internal Control</i> .....	15
2.3. Siklus Persediaan.....	19
2.3.1. Definisi Siklus Persediaan dan Pergudangan.....	19
2.3.2. Fungsi Bisnis dalam Siklus Persediaan dan Pergudangan.....	19

2.4. <i>Fraud</i> .....	20
2.4.1. Definisi <i>Fraud</i> .....	20
2.4.2. Jenis <i>Fraud</i> .....	21
2.4.3. Faktor Pendorong <i>Fraud</i> .....	23
2.4.4. <i>Fraud Risk Assessment</i> .....	24
2.4.5. <i>Fraud Risk Register</i> .....	25
2.4.6. <i>Fraud</i> terkait Siklus Persediaan dan Pergudangan .....	27
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	29
3.1. Metode Penelitian .....	29
3.1.1. Jenis Penelitian.....	29
3.1.2. Sumber Data Penelitian.....	30
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.1.4. Teknik Pengolahan Data .....	31
3.2. Objek Penelitian.....	32
3.2.1. Profil Perusahaan .....	32
3.2.2. Struktur Organisasi .....	33
3.2.3. Deskripsi Pekerjaan .....	34
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....	36
4.1. Ruang Lingkup dan Tujuan Pembahasan .....	36
4.2. Prosedur Aktivitas Dalam Siklus Persediaan dan Pergudangan PT. P ..	37
4.2.1. Prosedur Mengisi Tabung Gas Kosong .....	37
4.2.2. Prosedur Menyimpan Barang .....	37
4.2.3. Prosedur Pengeluaran Barang.....	38
4.3. Dokumen Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan .....	39
4.4. Pemahaman <i>Internal Control</i> PT. P.....	40
4.4.1. <i>Control Environment</i> .....	40
4.4.2. <i>Risk Assessment</i> .....	52
4.4.3. <i>Control Activities</i> .....	54
4.4.4. <i>Information and Communication</i> .....	64
4.4.5. <i>Monitoring</i> .....	65
4.5. Hasil Penilaian Terkait <i>Internal Control</i> Siklus Persediaan dan Pergudangan PT. P.....	66
4.5.1. Kekuatan <i>Internal Control</i> Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Terkait Persediaan dan Pergudangan PT. P .....	67

4.5.2. Kelemahan <i>Internal Control</i> Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Terkait Siklus Persediaan dan Pergudangan PT. P. ....	69
4.6. Pemahaman Faktor Penyebab Tindakan <i>Fraud</i> pada PT. P.....	74
4.6.1. <i>Pressure</i> /Tekanan .....	75
4.6.2. <i>Opportunity</i> /Kesempatan .....	77
4.6.3. <i>Rationalization</i> /Rasionalisasi.....	78
4.6.4. Rekapitulasi Pemahaman Faktor Penyebab <i>Fraud</i> Siklus Persediaan dan Pergudangan PT. P.....	80
4.7. Hasil Penilaian Risiko <i>Fraud</i> pada Siklus Persediaan dan Pergudangan PT. P.....	81
4.7.1. Pencurian Stok Tabung Gas Kosong... ..	82
4.7.2. Pengurangan Isi Tabung Gas .....	86
4.8. Hasil Penilaian Terkait <i>Internal Control</i> Siklus Persediaan dan Pergudangan untuk Mencegah Tindakan <i>Fraud</i> di PT. P. ....	87
 BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	90
5.1. Kesimpulan .....	90
5.2. Saran .....	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 4.1. <i>Integrity and ethical values</i> .....	40
Tabel 4.2. <i>Board of director or audit committee participation</i> .....	43
Tabel 4.3. <i>Organizational structure</i> .....	45
Tabel 4.4. <i>Commitment to Competence</i> .....	47
Tabel 4.5. <i>Accountability</i> .....	49
Tabel 4.6. <i>Risk Assessment</i> .....	52
Tabel 4.7. <i>Adequate Separation of Duties</i> .....	54
Tabel 4.8. <i>Proper authorization of transaction and activities</i> .....	57
Tabel 4.9. <i>Adequate documents and records</i> ..	59
Tabel 4.10. <i>Physical control over assets and record</i> .....	60
Tabel 4.11. <i>Independent checks on performance</i> .....	62
Tabel 4.12. <i>Information and communication</i> .....	64
Tabel 4.13. <i>Monitoring</i> .....	65
Tabel 4.14. <i>Internal Control Siklus Persediaan dan Pergudangan</i> .....	66
Tabel 4.15. <i>Pressure</i> .....	75
Tabel 4.16. <i>Opportunity</i> .....	77
Tabel 4.17. <i>Rationalization</i> .....	79
Tabel 4.18. <i>Rekapitulasi Pemahaman Faktor Penyebab Fraud Siklus Persediaan dan Pergudangan PT. P</i> .....	80
Tabel 4.19. <i>Hasil Penilaian Risiko Fraud pada Siklus Persediaan dan Pergudangan PT. P</i> .....	81

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran .....	7
Gambar 2.1. <i>The Fraud Tree</i> .....	22
Gambar 2.2. <i>The Fraud Triangle</i> .....	24
Gambar 2.3. <i>Risk Assessment</i> .....	25
Gambar 3.1. Struktur Organisasi.....	33

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah Indonesia mengumumkan kasus COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 dan mengategorikan situasi sebagai pandemi. Virus COVID-19 memiliki penyebaran yang sangat masif sehingga peningkatan kasus positif begitu cepat. Mutasi virus yang terus bermunculan berakibat pada munculnya banyak varian, dengan versi terakhir adalah varian B.1.1.529 (Omicron) yang ditetapkan sebagai *variant of concern* (VOC) per tanggal 26 November 2021 oleh World Health Organization (WHO). Varian Omicron memiliki karakteristik penular yang lebih cepat dibandingkan varian lainnya. Kemunculan pandemi mengubah pola hidup masyarakat Indonesia menjadi lebih menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan meminimalisir bertemu dengan orang luar dengan tetap berada di rumah atau *Work From Home* (WFH).

Selama pandemi COVID-19, konsumsi harian gas *liquefied petroleum gas* (LPG) menjadi naik. PT Pertamina (Persero) mencatatkan penjualan LPG pada kuartal I 2021 naik sebesar 3% dibandingkan dengan kuartal I 2020. Kenaikan konsumsi harian gas elpiji diiringi dengan meningkatnya aktivitas masyarakat di rumah karena masyarakat meminimalisir aktivitas di luar rumah untuk mencegah penyebaran COVID-19. Adapun LPG sebagian besar dimanfaatkan masyarakat untuk memasak. Memasak konvensional menggunakan LPG masih menjadi pilihan dari sebagian besar masyarakat karena LPG dianggap lebih efisien.

Imbas dari munculnya pandemi COVID-19 adalah permasalahan ekonomi nasional di mana terjadi kelesuan ekonomi di Indonesia. Kelesuan ekonomi di Indonesia dimulai sejak kebijakan pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dilanjutkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) per Juli 2021 yang mendorong masyarakat Indonesia untuk melakukan sebagian besar aktivitasnya di rumah, menutup tempat wisata, membatasi kuota tempat makan, dan aturan lainnya. Ini didukung dengan kebijakan PPKM Level 3 yang diberlakukan pemerintah untuk area vital seperti

Jabodetabek, DIY, Bali, dan Bandung Raya. Kebijakan sejak pandemi COVID-19 mengakibatkan banyak perusahaan, UMKM, tempat wisata, dan yang lainnya mengalami kerugian atau kebangkrutan dan harus melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) untuk meminimalisir kerugian yang mereka hadapi dan membuat banyak orang yang kehilangan mata pencaharian. Sempitnya lapangan kerja didukung kenaikan kebutuhan masyarakat dimasa pandemi menjadi faktor yang dapat menyebabkan timbulnya tekanan dan rasionalisasi bagi seseorang untuk melakukan *fraud* untuk alasan ekonomi jika terdapat celah untuk *fraud* terjadi.

Tindakan kejahatan berupa *fraud* merupakan masalah yang tidak dapat dikecualikan pada masa pandemi COVID-19. Adapun tingkat risiko terjadinya *fraud* didukung adanya motif ekonomi yang mendasari seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Melihat kebutuhan yang semakin tinggi dan lapangan kerja yang semakin sempit di masa pandemi, dorongan bagi seseorang untuk melakukan *fraud* juga semakin tinggi. Berdasarkan ACFE (2021: 3.741), terdapat tiga jenis *fraud* yang dapat dilakukan oleh seseorang yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Para pelaku *fraud* akan memanfaatkan celah yang ada untuk bisa memenuhi kebutuhan ekonominya. Adanya *fraud* jika sampai terjadi akan menimbulkan kerugian baik dalam skala kecil maupun skala besar bagi suatu perusahaan.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalisir *fraud risk* terjadi adalah dengan memberlakukan *internal control*. Hal ini dikarenakan *internal control* yang merupakan alat bagi perusahaan untuk mencegah suatu *fraud risk* terjadi dalam bentuk aktivitas maupun prosedur yang dijalankan oleh seluruh entitas dalam perusahaan dalam proses bisnisnya. Semakin efektif *internal control* dijalankan oleh perusahaan, maka *fraud risk* yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin kecil sehingga risiko kerugian yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil. Adapun tingkat kerugian pasca *fraud* yang dilakukan melalui tindakan pengendalian detektif dan korektif biasanya memerlukan lebih banyak dana jika dibandingkan dengan tingkat pengendalian preventif yang dilakukan untuk mencegah suatu *fraud*. Hal ini dikarenakan tindakan preventif dimaksudkan agar suatu *fraud risk* tidak terjadi. Jika *fraud risk* terjadi, akan timbul biaya tambahan yang perlu dikeluarkan perusahaan untuk dapat mendeteksi dan mengatasi

masalah yang timbul. Maka penting bagi perusahaan untuk dapat mengaplikasikan *internal control* yang efektif dalam meminimalisir *fraud risk*.

Siklus persediaan dan pergudangan menjadi salah satu siklus yang rawan akan terjadinya *fraud*. Adapun *fraud* dapat dilakukan karena jumlah persediaan yang disimpan oleh suatu perusahaan biasanya dalam jumlah besar, sehingga pencurian persediaan dalam skala kecil bisa tidak disadari oleh perusahaan. *Fraud* yang terjadi akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, terlebih jika *fraud* tidak disadari untuk waktu yang lama, kerugian perusahaan akan semakin besar. Berdasarkan fenomena yang terjadi, perusahaan harus bisa melakukan tindakan pencegahan akan *fraud risk* yang muncul. Sehingga penilaian terhadap efektivitas *internal control* untuk mengidentifikasi *fraud risk* pada siklus persediaan dan pergudangan menggunakan analisis lima komponen *internal control* dan dorongan seseorang melakukan *fraud* penting untuk dilakukan.

PT. P merupakan salah satu agen gas elpiji yang berlokasi di kabupaten Jembrana Bali yang menyimpan stok elpiji secara berkala untuk disalurkan kepada pembeli. Adapun pengecekan terhadap stok elpiji dalam gudang hanya dilakukan sesekali melalui pemantauan CCTV, *stock opname* yang dilakukan sebanyak sebulan sekali dan pemilik perusahaan yang memantau langsung ke perusahaan setiap 2 bulan sekali dikarenakan pemilik perusahaan yang tinggal di daerah yang berbeda dengan lokasi perusahaan dan memiliki usaha dan pekerjaan lain. Melihat lemahnya *control* yang diberlakukan perusahaan akan stok elpiji yang ada, risiko terjadi pencurian atas stok maupun *fraud* dalam bentuk lainnya cukup tinggi untuk terjadi di PT. P.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja *fraud risk* yang ditemukan berdasarkan analisis *internal control* yang dilakukan pada siklus persediaan dan pergudangan PT. P?
2. Apa saja dampak *fraud risk* yang ditemukan berdasarkan analisis *internal control* yang dilakukan pada siklus persediaan dan pergudangan PT. P?



3. Bagaimana efektivitas *internal control* yang diterapkan PT. P pada siklus persediaan dan pergudangan dalam meminimalisir *fraud risk* yang ditemukan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja *fraud risk* yang ditemukan berdasarkan analisis *internal control* yang dilakukan pada siklus persediaan dan pergudangan PT. P.
2. Mengetahui apa saja dampak *fraud risk* yang ditemukan berdasarkan analisis *internal control* yang dilakukan pada siklus persediaan dan pergudangan PT. P.
3. Mengetahui efektivitas *internal control* yang diterapkan PT. P pada siklus persediaan dan pergudangan dalam meminimalisir *fraud risk* yang ditemukan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai *fraud risk* yang dihadapi serta dampak dari *fraud risk* pada siklus persediaan dan pergudangan berdasarkan *internal control* yang telah diterapkan perusahaan. Hasil analisis dan saran dari penelitian diharapkan membantu perusahaan untuk meningkatkan efektivitas *internal control* dalam siklus persediaan dan pergudangan untuk meminimalisir *fraud risk*.
2. Bagi Pembaca  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk menambah wawasan mengetahui lebih lanjut tentang analisis *internal control* pada siklus persediaan dan pergudangan PT. P. Penelitian ini juga dapat membantu bagi pembaca yang ingin menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian lain yang sejenis di masa mendatang.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Arens, dkk (2017: 8), audit bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang tersedia dalam laporan keuangan, catatan, dan bukti pendukung dari suatu perusahaan terbebas dari salah saji material sehingga memberikan keyakinan yang memadai kepada pengguna laporan keuangan. Adapun salah saji dapat disebabkan oleh adanya *error* maupun terjadinya *fraud*.

Adapun tujuan suatu perusahaan menjalankan *internal control* adalah untuk meminimalisir terjadinya *fraud* yang dapat berdampak bagi laporan keuangan perusahaan. *Fraud* sendiri merupakan tindakan curang yang bertentangan dengan peraturan dan hukum yang berlaku, namun dilakukan dengan sengaja karena faktor-faktor seperti adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi untuk memberikan keuntungan bagi diri sendiri dan bersifat merugikan pihak lain.

Berdasarkan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), terdapat tiga jenis *fraud* yaitu:

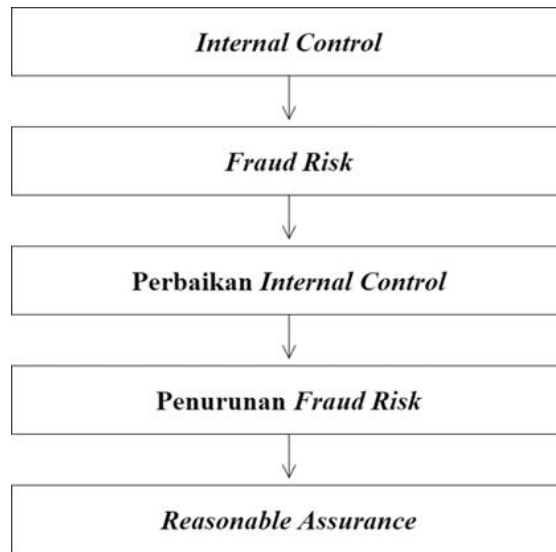
1. *Asset misappropriation*/Kecurangan terhadap aset berdasarkan ACFE (2021: 1.501)  
Kecurangan terhadap aset dapat dilakukan dengan penyalahgunaan aset perusahaan baik aset berupa kas maupun aset non-kass untuk kepentingan pribadi pihak lain tanpa persetujuan.
2. *Financial statements fraud*/Kecurangan terhadap laporan keuangan berdasarkan ACFE (2021: 1.203)  
Kecurangan terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Laporan keuangan tidak dibuat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan tidak dibuat sebagaimana mestinya sesuai standar penyusunan yang berlaku.
3. *Corruption*/Korupsi berdasarkan ACFE (2021: 1.601)  
Korupsi muncul karena adanya konflik kepentingan dengan terjadinya tindakan penyuapan timbal balik yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Usaha dari suatu perusahaan untuk meminimalisir terjadinya sebuah *fraud* adalah dengan menjalankan *internal control*. *Internal control* sendiri merupakan serangkaian aturan, prosedur, dan kebijakan terkait pengelolaan sumber daya perusahaan, pengamanan aset

perusahaan dari aktivitas tidak sah, pendistribusian informasi perusahaan secara akurat dan relevan, serta menjadi jaminan yang memberikan keyakinan memadai pada perusahaan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan dan target perusahaan. Semakin baik sebuah *internal control*, *fraud risk* yang dihadapi perusahaan akan semakin kecil. Adapun acuan yang digunakan terkait analisis *internal control* adalah COSO *Internal Control-Integrated Framework*. Berdasarkan Arens, dkk. (2017: 230-231), *internal control* terbagi atas lima komponen yakni *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, dan *monitoring*. Dalam mengembangkan *internal control* yang baik, perlu didasarkan pada lima komponen yang ada dalam COSO *Internal Control-Integrated Framework* sebagai panduan.

Dengan dilakukan audit terhadap *internal control* suatu perusahaan, dapat dilakukan penilaian mengenai seberapa baik *internal control* yang diterapkan perusahaan dan seberapa mampu *internal control* yang diterapkan perusahaan mampu mencegah, mendeteksi, dan mengatasi *fraud risk* yang dihadapi oleh perusahaan. Melalui analisis terhadap *internal control* yang dijalankan perusahaan, dapat dilakukan pencarian mengenai risiko *fraud* yang mungkin terjadi namun tidak disadari oleh perusahaan. Sehingga melalui pemeriksaan *internal control*, perusahaan dapat melakukan perbaikan *internal control* sebagai langkah pencegahan akan suatu *fraud risk* terjadi. Semakin efektif *internal control* yang dijalankan perusahaan untuk meminimalisir terjadinya *fraud risk* yang dihadapi, maka risiko kerugian yang dihadapi perusahaan di masa mendatang akan semakin kecil. Dengan memaksimalkan kinerja *internal control* dalam upaya meminimalisir *fraud risk* terjadi, perusahaan dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangannya dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan.

Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1.  
Kerangka Pemikiran  
Sumber: Arens, dkk (2017)